

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi merupakan anugerah yang terindah yang diberikan Tuhan kepada sebuah keluarga, sehingga perlu persiapan yang matang untuk menyambut kehadiran bayi di tengah keluarga. Saat bayi telah lahir, sebagai orang tua perlu berusaha memberikan perawatan kepada bayi. Perawatan pada bayi beraneka ragam mulai dari memandikan bayi, menjemur bayi di pagi hari, dan pijat bayi.

Pakar kesehatan melalui penelitian menemukan adanya bukti bahwa bayi yang seringkali dipijat akan tumbuh dengan sehat, bernafas dengan baik dan juga tidur nyenyak. Manfaat secara emosi yang dapat ditumbuhkan pada ibu yang seringkali melakukan pijat bayi adalah ikatan batin yang semakin kuat antara ibu dan anak. (1)

Sampai saat ini masih ada pijat bayi secara tradisional, banyak ibu mempertanyakan masih amankah untuk bayi. Apalagi teknik pemijatan yang dilakukan biasanya diperoleh secara turun temurun, belum tentu sesuai atau berdasarkan standar medis. Belum lagi soal keberadaan dukun pijat yang biasa melakukan pijat bayi tradisional. Kebanyakan orang tua yang masih ragu apakah melakukan pijat bayi secara tradisional masih aman atau tidak, hal ini juga bisa di pengaruhi ketidak tahuan ibu tentang bagaimana cara melakukan pijat bayi, ada baiknya ibu mengetahui prinsip dasar pemijatan yang aman dilihat dari aspek medis. (2)

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia UU nomor 28 tahun 2017 tentang standar profesi bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi. (3)

Berdasarkan hasil penelitian Lana Kristiani di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat akan mempunyai kecenderungan kenaikan berat badan. Beberapa rumah sakit di Amerika Serikat, Cina, Filipina, Hongkong, pijat bayi sudah dimasukkan dalam pelayanan kesehatan, sedangkan di Indonesia pijat bayi dilakukan tetapi belum sesuai dengan langkah pemijatan dan dari pada penelitian Oktaprianti, dari 15 orang ibu mempunyai pengetahuan dan sikap yang rendah. (4)

Banyak pemahaman-pemahaman keliru tentang pijat bayi. Seperti masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk tetapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit seperti flu atau masuk angin. Namun, fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapanpun dan baik juga dilakukan saat bayi dalam kondisi sehat. (5)

Pengetahuan dan sikap memengaruhi pelaksanaan terhadap perilaku hidup sehat dan dalam menanggulangi masalah yang kurang mengerti tentang manfaat dan pelaksanaan pijat bayi. (6) Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari banyak

ibu-ibu yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang tidak langsung dapat menerima hal-hal positif dalam perawatan bayi termasuk mengenai pijat bayi. Padahal pemijatan bayi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang membuat orang tua dapat berkomunikasi dengan bayinya baik secara fisik maupun emosi, dan banyak juga manfaat lain yang ditemukan.

Melakukan pijat bayi juga dapat menambah berat badan, yang menstimulasi saraf saraf adalah satuan serat yang menggunakan sinyal kimia dan vagus yang menghubungkan otak dengan bagian penting tubuh. Stimulasi yang diberikan ke saraf tersebut dapat memperlancar pencernaan, membantu bayi untuk menambah berat badan.

Penulis melakukan survei awal pada bulan Juli 2018. Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa ada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang datang ke Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Sesudah penulis mewawancarai ke 10 orang ibu tersebut, terdapat 7 orang ibu yang tidak mengetahui apa itu pijat bayi serta manfaat pijat bayi dan 3 orang ibu yang sudah mengetahui apa itu pijat bayi, manfaat pijat bayi, resiko pijat bayi serta kapan dilakukan pijat bayi. Ibu yang tidak mengetahui pijat bayi (7 orang) takut terhadap pijat bayi dan juga tidak melaksanakannya, dan menganggap bahwa pijat bayi itu tidak penting untuk dilakukan. Dari 3 orang ibu yang sudah mengetahui tentang pijat bayi ada 2 orang yang mendukung, dan 1 orang tidak mendukung dengan alasan bayinya akan kesakitan dan menangis ketika dilakukan pijat bayi. 2 orang ibu yang mendukung dan setuju tentang pijat bayi mengaku sudah melaksanakan pijat bayi tersebut, hal ini dibuktikan dari

kemampuan ibu untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan serta memberi tanggapan yang baik atas semua pertanyaan yang diajukan, dan 1 orang ibu yang kurang setuju terhadap pijat bayi itu tidak melakukan pijat bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

1.3.2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

1.3.3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

1.3.4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

1.3.5. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya bidang keilmuan dengan memperkuat teori yang telah ada dan dapat memberikan informasi bagi peneliti berikutnya pelaksanaan pijat bayi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sehingga meningkatkan pengetahuan mengenai pijat bayi yang benar dan sebagai gambaran pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winingsih, M (2016), tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Balita tentang Pijat Bayi di BPM Wahidah, SST Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi kuat antara pengetahuan dengan sikap ibu balita tentang pijat bayi dengan nilai probality = 0,000 ($< 0,05$). Semakin baik pengetahuan, maka sikap ibu balita tentang pijat bayi semakin positif dan semakin sedikit atau kurang pengetahuan tentang pijat bayi maka sikap yang dilakukan akan negatif. (7)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pribadi, D.F (2013), tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu Mencari Pelayanan Pijat Bayi Di Kelurahan Tamantirta Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bu yang memiliki pengetahuan tentang pijat bayi baik sebagian besar memiliki perlaku positif dalam mencari pelayanan pijat bayi sebanyak 10 orang (34,5%). Ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku negatif dalam mencari pelayanan pijat bayi sebanyak 14 orang (48,3%). Hasil uji chi square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu mencari pelayanan pijat bayi. (8)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A.R (2012), tentang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,041 lebih kecil dari (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi. Semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan ibu semakin yakin bahwa perilaku pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya sehingga pada akhirnya sikapnya menjadi baik. (9)

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sawitri, C (2012), tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pijat Bayi di Bidan Praktek Swasta Jauniwati Indrapuri Aceh Besar tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pijat bayi dengan nilai p-value = 0,000. (10)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Pijat Bayi

a. Definisi Pijat Bayi

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh. (11)

Pijat bayi disebut juga sebagai *stimulus touch* atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya pijat bayi ini sudah dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan di dunia ini sejak berabad-abad yang lalu. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi dan tujuan. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat, pijat bayi ini juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orangtua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak. (5)

Langkah pemijatan bayi 0-3 Bulan Setiap gerakan pada tahap pemijatan dapat diulang sebanyak 6 kali. Pada bayi usia 0-1 Bulan disarankan gerakan yang lebih pada usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut. Usia 1-3 bulan disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat. Total lama pemijatan adalah 15 menit, gerakan boleh tidak berurutan dan dapat dihentikan sebelum semua rangkaian jika bayi tidak menghendaki. (12)

b. Manfaat Pijat Bayi

Melalui pemijatan aliran darah otot akan meningkat menyebabkan vaso dilatasi otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat dan curah jantung akan meningkat. Kecepatan aliran darah melalui kulit merupakan kecepatan yang berubah-ubah tergantung dari kecepatan kegiatan metabolisme tubuh dan suhu lingkungan. (13) Pemijatan mampu meningkatkan sistem kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening

keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya, meningkatkan volume air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri. (11)

Kontak fisik secara positif antar orangtua dan anaknya dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat dengan penuh kasih sayang jarang sekali menangis dan sakit dari pada bayi yang tidak dipijat. Pijat mampu meningkatkan relaksasi dan menenangkan bayi yang menangis. (11)

c. Efek Samping dan Resiko Pijat Bayi

Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua yang enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. (8)

Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat. Untuk memperkecil resiko pijat bayi, hendaklah para orang tua jeli dalam memilih praktisi pijat untuk bayinya. (8)

d. Hal-Hal yang Perlu Diketahui Tentang Pijat Bayi

1) Alasan Pemberian Pijatan Untuk Bayi

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, inter, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain. (12)

2) Waktu Pijat Bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. (11) Waktu terbaik untuk memijat bayi ketika bayi terjaga dan senang. Demikian pula dengan orang tua sendiri harus dalam kondisi tenang dan santai, sehingga bayi juga merasa tenang .

3) Persiapan Pijat Bayi

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan.

- a) Tangan bersih dan hangat.
- b) Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.

- c) Ruangan untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
- d) Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
- e) Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
- f) Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
- g) Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
- h) Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).
- i) Mintalah ijin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.

Selama melakukan pemijatan, dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut ini:

- a) Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
- b) Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang atau lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung.
- c) Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila Anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pemijatan yang sedang dilakukan.
- d) Sebelum melakukan pemijatan, lumurkanlah *baby oil* atau *lotion* yang lembut sesering mungkin.
- e) Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Urutan pemijatan

bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung.

- f) Tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi anda. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur.
- g) Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (*baby oil*). Namun, kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak.
- h) Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi.
- i) Hindarkan mata bayi dari *baby oil/ lotion*.

- 4) Pada waktu pemijatan tidak dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut:

Memijat bayi langsung setelah makan, membangunkan bayi khusus untuk pemijatan, memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat, memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat dan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi



- 5) Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

- a) 1 bulan disarankan gerakan yang lebih mendekat usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan daerah perut
- b) 1-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.

- c) 3 bulan- 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat meningkat. (13)

6) Langkah-langkah Pijat Bayi

Beberapa hal yang tidak dianjurkan pada saat memijat bayi adalah memijat bayi langsung setelah selesai makan; membangunkan bayi khusus untuk pemijatan; memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat, kecuali untuk tehnik memijat sebagai terapi penyakit. Pada sebagian besar kasus, bayi yang tidak sehat hanya ingin tidur dan dipeluk, tetapi bisa merespon positif jika kaki dan atau tangannya diusap. Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi. (14) Adapun langkah-langkah pijat bayi adalah sebagai berikut (13):

No	Langkah-Langkah	Gambar
1	<p>Pijat Wajah</p> <p>Mengusap dengan rasa sayang dimulai dari garis tengah wajah ke arah samping seperti membuka buku.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.1 <i>Caress Love</i> (Sentuhan Cinta)</p>
	<p>Pijat daerah di atas alis dari tengah ke samping menggunakan kedua ibu jari.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.2. <i>Relax</i> (pijatan daerah alis)</p>

Pijat mulai dari kedua sudut mata bagian dalam turun melewati pangkal hidung, sampai tulang pipi, dengan gerakan memutar perlahan menggunakan ibu jari atau jari telunjuk.



Gambar 2.3.
Circle Down
(pijatan memutar membentuk lingkaran)

Pijat di atas mulut bayi menggunakan ibu jari dari tengah ke samping kemudian ke arah pipi seperti membuat senyuman bayi.



Gambar 2.4.
Smile (senyuman) 1

Pijat di atas dagu mulai dari tengah ke samping menuju ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



Gambar 2.5.
Smile (senyuman) 2

Akhiri pijatan wajah dengan gerakan lingkaran kecil mulai dari daerah di bawah telinga menuju dagu dengan menggunakan tiga jari



Gambar 2.6.
Cute (pijatan daerah belakang telinga)

2

Pijat Dada

Letakkan ke dua telapak tangan di tengah dada bayi. Gerakkan kedua telapak tangan ke atas sampai di bawah leher. Kemudian ke samping, ke bawah dan kembali ke tengah tanpa mengangkat tangan, menyerupai sayap kupu-kupu.



Gambar 2.7.
Butterfly (Pijatan Kupu-Kupu)

Letakkan kedua telapak tangan di kedua sudut tulang rusuk terbawah. Pijat menyilang dengan telapak tangan dari pinggang ke arah bahu dan sebaliknya, bergantian kanan dan kiri.



Gambar 2.8.
Cross (Pijatan Menyilang)

3

Pijat Perut

Letakan telapak tangan kanan di bawah tulang iga dan hati gerakan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampai bawah pusar. Ulangi dengan telapak tangan kiri secara bergantian beberapa kali



Gambar 2.9.
Mengayuh

Pijat dengan telapak tangan kanan, mulai dari perut kanan bawah bayi ke atas, menuju ke perut kiri bawah bayi searah jarum jam (Gerakan Bulan).



Lakukan pijatan dengan tangan kiri dengan gerakan berputar, mulai perut sebelah kanan bawah bayi ke atas mengikuti arah jarum jam, membentuk lingkaran penuh (Gerakan Matahari). Gerakan ini dilakukan tidak terputus, gerakan ini di ulangi beberapa kali

*Gambar 2.10.
Bulan Matahari*

Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari perut kiri atas bayi lurus ke bawah seperti membentuk huruf I



Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas ke kiri atas perut bayi, kemudian ke bawah membentuk huruf L terbalik



Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari perut kanan bawah ke atas, kemudian ke perut kiri atas menuju ke bawah membentuk huruf U terbalik



Gambar 2.11.
I Love You

Tekan seluruh bagian dinding perut dengan ujung jari telunjuk, jari tengah dan jari manis, bergantian berjalan dari sebelah kanan ke kiri untuk mengeluarkan gelembung-gelembung udara.



Gambar 2.12.
Walking Fingers

Akhiri pijatan perut dengan mengangkat dan menekuk kedua kaki bayi hingga bagian paha menyentuh perut, kemudian menekan perlahan ke arah perut.



Gambar 2.13.
Relax

4

Pijat Tangan

Pegang lengan bayi dengan ke dua telapak tangan seperti memegang pemukul *softball* (tangan kanan menggenggam lengan atas, tangan kiri

menggenggam lengan bawah).

Buat gerakan seperti pemerah dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri dari pangkal lengan atas ke pergelangan tangan secara bergantian dan berulang-ulang



Gambar 2.14.
Milking India

Lakukan gerakan kebalikan dari perahan India. Gerakan dilakukan dari pergelangan tangan ke pangkal lengan. Gunakan Kedua telapak tangan untuk membuat gerakan seperti mengulung mulai dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan.



Gambar 2.15.
Milking Swedia

Lakukan gerakan memutar dan memeras dengan lembut dari pangkal lengan pergelangan tangan dengan kedua tangan.



Gambar 2.16.
Rolling

Pijat seluruh permukaan telapak tangan mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar 2.17.
Squeezing

Pijat seluruh permukaan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari.



Gambar 2.18.
Thumb After Thumb

Pijat seluruh permukaan telapak tangan mulai dari pergelangan tangan menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari. Pijat seluruh permukaan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari.



Gambar 2.19.
Spiral

Goyang dan tarik lembut setiap jari tangan bayi.



Gambar 2.20.
Finger Shake

Pegang pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada. Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping, ulangi gerakan ini beberapa kali.



Gambar 2.21.
Relax Tangan disilangkan

Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula. Pertemukan ujung kaki kiri dan ujung tangan kanan bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula. Lakukan gerakan ini secara bergantian dan berulang-ulang.



Gambar 2.22.
Relax Diagonal Tangan Kaki

5

Pijat Kaki

Pegang tungkai bayi dengan ke dua telapak tangan seperti memegang pemukul softball (tangan kanan menggenggam tungkai atas, tangan kiri menggenggam tungkai bawah).

Buat gerakan seperti memerah, dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah dari pangkal paha ke tumit secara bergantian dan berulang.



Gambar 2.23.
Milking India

Lakukan gerakan kebalikan dari perahan India. Gerakan dilakukan dari pergelangan kaki ke pangkal paha



Gambar 2.24.
Milking Swedia

Lakukan gerakan memutar dan memerasdengen lembut dari pangkal paha ke pergelangan kaki dengan kedua tangan.



Gambar 2.25.
Squeezing

Pijat seluruh permukaan telapak kaki mulai dari tumit ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari. Pijat seluruh permukaan punggung kaki mulai dari tumit ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari.



Gambar 2.26.
Thumb After Thumb

Pijat seluruh permukaan telapak kaki mulai dari pergelangan kaki menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari. Pijat seluruh permukaan punggung kaki mulai dari pergelangan kaki menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari.



Gambar 2.27.
Spiral

Goyang dan tarik lembut setiap jari kaki



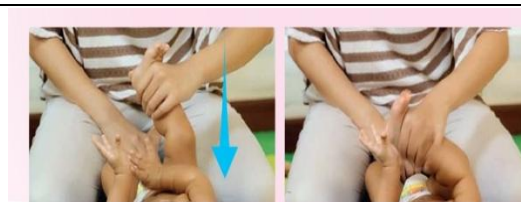
Gambar 2.28.
Finger Shake

Pegang kedua pergelangan kaki bayi. Silangkan ke atas, sehingga mata kaki kanan luar bertemu mata kaki kiri dalam. Kembalikan posisi kaki pada posisi semula. Pegang kedua pergelangan kaki bayi. Silangkan ke atas, sehingga mata kaki kanan dalam bertemu mata kaki kiri luar. Kembalikan posisi kaki pada posisi semula. Gerakan ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang.



Gambar 2.29.
Relax menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dalam posisi kaki lurus, kemudian tekuk kaki kanan perlahan ke arah perut. Lakukan gerakan yang sama pada kaki kiri, ulangi secara bergantian, beberapa kali



Gambar 2.30.
Relax menekuk kaki bergantian

6

Pijat Punggung

Tengkurapkan bayi melintang di depan pemijat, dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan pemijat.

Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung bayi. Lakukan gerakan maju mundur, menggunakan telapak tangan di sepanjang punggung, dari leher sampai ke pantat bayi.



Gambar 2.31.
Go Back Forward

Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung bayi. Gerakan telapak tangan lurus dari atas ke bawah dari leher sampai bokong.



Gambar 2.32.
Slip

Letakan telapak tangan kanan tegak lurus terhadap tulang belakang. Gerakan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampai bokong. Ulangi dengan telapak tangan kiri secara bergantian beberapa kali



Gambar 2.33.
Mengunyah

Buat gerakan melingkar kecil di sepanjang otot punggung, mulai dari bahu sampai bokong sebelah kiri dan kanan, dengan menggunakan tiga jari.



Gambar 2.34.
Spiral

Akhiri pijatan punggung dengan membuat beberapa kali belaian memanjang, dari leher menuju bokong, dengan menggunakan ujung-ujung jari.



Gambar 2.35.
Menggaruk

2.2.2. Definisi Praktik/Pelaksanaan

Praktik (*practice*) yang berkaitan dengan pendidikan adalah praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi yang diberikan. (15) Hubungan sikap terhadap pengetahuan adalah bagaimana aksi-reaksi keterkaitan perilaku seseorang terhadap stimulus eksternal yang di terimanya, dengan mengetahui apa dampak (keuntungan /kerugian) yang akan mereka dapatkan dari pengalaman yang telah mereka terima, yang mengarah kepada bagaimana seseorang menjelaskan dan menerapkan kembali apa yang telah di perolehnya dari orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya pada situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. (16)

Teori ini juga menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi respon seseorang dalam menerima hal baru yang di ketahuinya. (16) Tidak hanya stimulus eksternal, internal juga pada sangat mempengaruhi sikap terhadap pengetahuan individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsidiri, kemampuan, motivasi.

Fritz Heider juga menekankan bahwa cara memberi merespon seseorang terhadap pengetahuan yang baru diperoleh adalah hal paling penting dinyatakan mempengaruhi sikap penerimaan seseorang akan hal tersebut, misalnya dalam menentukan bagaimana cara seseorang memberi penjelasan kepada orang lain, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan seseorang dalam menanggapi aksi yang diberikan. Teori sikap terhadap pengetahuan juga dikembangkan oleh Triandis dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang diperolehnya. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan, mereka lakukan (aturan-aturansosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

2.2.3. Pengetahuan (*Knowledge*)

a. Definisi Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam

membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (6)

b. Tingkatan Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (a) Tahu (*know*). Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan; (b) Memahami (*comprehension*). Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan; (c) Aplikasi/ penerapan (*application*). Aplikasi berarti kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi nyata; (d) Analisis (*analysis*). Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan; (e) Sintesis (*synthesis*). Sintesis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian

didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada. Sebagai contoh, dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada; (f) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada. (6)

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip adalah sebagai berikut

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trial dan Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas, menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi masa lalu.

2) Cara *modern* dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah. (17)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor *Internal*

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2016), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. (20)

2) Faktor *Eksternal*

a) Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.2.4 Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Sarwono sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negative) orang, situasi atau objek tertentu. (6)

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atas objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. (18)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak,

dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan “pre-disposisi” tindakan atau perilaku. (6)

b. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ketiga.

4) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. (6)

c. Indikator Pengukuran Sikap

Hasil pengukuran kategori sikap yakni mendukung (positif), menolak (negatif) dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku

pada seseorang. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolak melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala likert.

Dalam skala likert, pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif dinilai oleh subyek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk pengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu. Ada dua bentuk skala likert yaitu pernyataan positif yang diberi skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju) dan pernyataan negatif diberi skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). (19)

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain :

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan. Misal dalam kehidupan masyarakat yang hidup dipedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

3) Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan dimasyarakat, sikap masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada didaerahnya.

4) Media Massa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan kkonsep moral dalam diri individu.

6) Faktor Emosional

Sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap yang demikian merupakan sikap sementara dan segera berlalu setelah frustrasinya hilang, namun bisa juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

(6)

Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijat bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah ibu bayi yang tidak memijat bayinya. Sikap ibu tentang pijat bayi antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional. Kurangnya pengetahuan dikarenakan mereka kurang peduli dan kurang mempunyai keinginan untuk melakukan pijat bayi sendiri, pada dasarnya pijat sama dengan urut, dalam penelitian ini sebagian besar responden masih beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dukun. Selain itu mereka juga mempunyai rasa ketakutan untuk memijat bayinya karena mereka takut terjadi salah urut pada bayi mereka. Dan juga terdapat beberapa faktor eksternal seperti lingkungan, media massa, kebudayaan serta pengaruh orang lain yang juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap. (20)

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan awal dari sebuah penelitian, yang belum teruji kebenarannya (perkiraan), dan untuk membuktikan kebenarannya maka dilakukan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas (risiko) dengan variabel terikat (efek). Data yang berkaitan dengan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan relatif secara bersama (*point time approach*). (21) Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk melihat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan pemilihan lokasi adalah karena masih banyaknya ditemukan ibu yang tidak melakukan pijat bayi.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

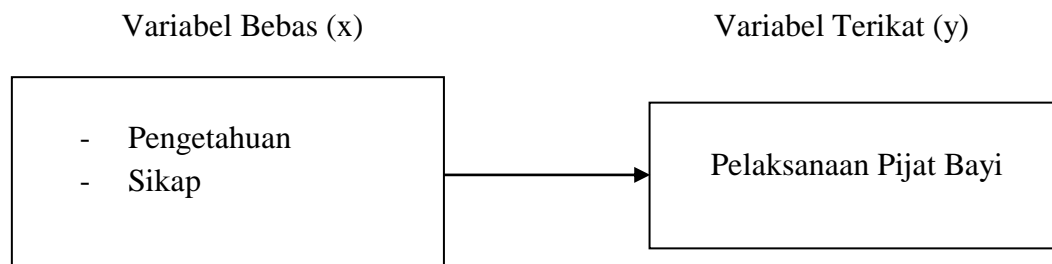
Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek lain. (21) Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan September 2018 yaitu sebanyak 248 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. (21) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan ditemukan pada saat penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Paya Lombang pada bulan September 2018 sebanyak 35 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Atau dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variabel penelitian.(22) Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel terikat (y) yaitu pelaksanaan pijat bayi. Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pijat bayi dari pengertian, tujuan, manfaat, waktu yang tepat, cara melakukan pijat bayi serta dampak dari dilakukannya pijat bayi.
- b. Sikap adalah respon atau pendapat serta tanggapan ibu tentang pijat bayi.
- c. Pelaksanaan pijat bayi adalah pengurutan atau pemijatan pada bagian tubuh bayi yang dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi bayi serta membantu meningkatkan pertumbuhannya. .

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrumen), hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Jumlah Pernyataan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Independen						
1	Pengetahuan	15	Kuesioner dengan menghitung skor pengetahuan (skor max = 15)	76-100% (Skor 11-15) 56-75% (Skor 8-10) <56% (Skor 0-7)	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
2	Sikap	10	Kuesioner dengan menghitung skor sikap SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Skor maks = 40	Skor 26-40 Skor 10-25	Positif (2) Negatif (1)	Ordinal
Dependen						
1	Pelaksanaan pijat bayi	1	kuesioner	Skor 1 Skor 0	Melaksanakan (2) Tidak melaksanakan (1)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

- 1) Data primer merupakan data karakteristik responden, data tentang pengetahuan, sikap dan pelaksanaan pijat bayi.
- 2) Data sekunder meliputi deskriptif di lokasi penelitian berupa jumlah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paya Lombang.
- 3) Data tersier meliputi data dari berbagai referensi yang sangat valid seperti jurnal dan skripsi sebelumnya.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1) Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dan dibagikan kepada responden, yaitu instrumen pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam hal ini ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang dijadikan sampel penelitian dibagikan kuesioner. Setelah dibagikan, diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai cara pengisian kuesioner tersebut. Kemudian setelah kuesioner tersebut terisi, peneliti kumpulkan kembali, sesuai dengan nomor urut untuk diolah datanya

2) Data Sekunder

Diperoleh melalui pengumpulan data dari Puskesmas Paya Lombang berupa catatan atau data-data ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

3) Data Tertier

Dikumpulkan dengan cara mencari data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi dalam bentuk jurnal, laporan penelitian melalui internet, misalnya WHO dan lain-lain.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Demikian pula kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut. Kemudian skor masing-masing item dihitung korelasinya dengan skor total. Apabila nilai korelasi $>$ taraf signifikansi maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid, tetapi apabila nilai korelasi $<$ taraf signifikansi maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid. (23)

Pelaksanaan uji validitas dilaksanakan di Puskesmas Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka perlu dilihat pada tabel nilai *product moment*. Dimana jumlah responden yang akan dilakukan uji validitas sebanyak 20 orang untuk variabel pengetahuan dan sikap maka taraf signifikansi ialah 0.444 ($n=20$, $\alpha = 0,05$) yang dilihat berdasarkan tabel “r” *Product Moment*. Kemudian skor masing-masing item dihitung korelasinya dengan skor total. Apabila nilai korelasi $>$ taraf signifikansi maka dinyatakan valid, tetapi apabila nilai korelasi $<$ taraf

signifikansi maka dinyatakan tidak valid. Adapun hasil dari uji validitas berdasarkan rumus korelasi “Product Moment” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Nilai Korelasi	Taraf Sig	Keterangan
1	0,447	0,444	Valid
2	0,547	0,444	Valid
3	0,603	0,444	Valid
4	0,494	0,444	Valid
5	0,576	0,444	Valid
6	0,552	0,444	Valid
7	0,486	0,444	Valid
8	0,562	0,444	Valid
9	0,542	0,444	Valid
10	0,498	0,444	Valid
11	0,542	0,444	Valid
12	0,452	0,444	Valid
13	0,521	0,444	Valid
14	0,598	0,444	Valid
15	0,487	0,444	Valid

Dari 15 pertanyaan yang dilakukan uji validitas, semua pertanyaan yang memiliki nilai lebih besar dari r tabel ($n = 20$ sebesar 0,444), sehingga ke-15 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sehingga kuesioner pengetahuan yang akan digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian adalah 15 soal.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No	Nilai Korelasi	Taraf Sig	Keterangan
1	0,539	0,444	Valid
2	0,532	0,444	Valid
3	0,509	0,444	Valid
4	0,544	0,444	Valid
5	0,674	0,444	Valid
6	0,448	0,444	Valid
7	0,469	0,444	Valid
8	0,475	0,444	Valid
9	0,497	0,444	Valid
10	0,483	0,444	Valid

Dari 10 pertanyaan sikap yang dilakukan uji validitas, semua pertanyaan yang memiliki nilai lebih besar dari r tabel ($n = 20$ sebesar 0,444), sehingga ke-10 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sehingga kuesioner sikap yang akan digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian adalah 10 soal.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila diperoleh r hitung $>$ dan r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa:

Tabel 3.4 *Reliability Statistics*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pengetahuan	0,814	15
Sikap	0,701	10

Maka dapat disimpulkan bahwa 15 kuesioner pengetahuan, dan 10 kuesioner sikap dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Proses Collecting

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

b. Proses Chcking

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

c. Proses Coding

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden diubah menjadi 1,2,3.....

d. Proses *Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

e. Proses *Processing*

Suatu data yang telah diinput kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti. (22)

3.8. Teknik Analisa Data

3.8.1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel-variabel dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan sebagainya.

3.8.2. Analisis Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini, maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*. Dengan *Chi-Square* dapat dianalisa bahwa apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p\text{ value} < \alpha$ maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya kedua

variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang. (22)